


GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Putri Sukma Wijayanti¹, Mahendra Ryansa Gallen G.P²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

¹putrisukma.2019@student.uny.ac.id, ²gallenpratama@uny.ac.id

<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, yang diukur melalui ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Sampel penelitian terdiri dari 41 perusahaan yang dipilih menggunakan metode <i>purposive</i> sampling. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda, dengan pengolahan data menggunakan model regresi data panel melalui <i>software Eviews 12</i>. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kata kunci: ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan.</p>	<p>Article History Received: September 2024 Reviewed: September 2024 Published: September 2024</p> <p>Plagiarism Checker No 234 Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365 Copyright : Author Publish by : Musytari</p>  <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</p>
---	--

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah memicu persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar tetap bertahan dan menarik investor (Setyawan, 2019). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan, dengan fokus pada laba yang diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)* (Anandamaya, 2021; Fahmi, 2015). Namun, tidak semua informasi dalam laporan keuangan selalu benar, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik (Haat, 2008). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Corporate Governance (CG)*.

Corporate Governance (CG) adalah mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar operasionalnya sesuai dengan harapan *stakeholders* (IIGC). *Good Corporate Governance* (GCG) muncul sebagai respons terhadap krisis ekonomi 1997, yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik untuk mencegah penurunan ekonomi (Kho, 2020). Kasus-kasus seperti kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang menyebabkan penurunan harga saham bank BUKU IV (CNBC, 2020) dan pembobolan uang di Citibank menunjukkan pentingnya GCG dalam sektor keuangan (Heriyani et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Sejarah sektor keuangan di Indonesia menunjukkan perubahan signifikan, terutama setelah era deregulasi pada akhir 1980-an (Sutardjo et al., 2011). Dalam persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan sektor keuangan harus meningkatkan kinerja mereka untuk mendapatkan kepercayaan dari penyandang dana. Pihak internal perusahaan harus mengidentifikasi masalah dengan mengukur kinerja dan membuat keputusan yang tepat serta efektif.

Dalam pelaksanaan GCG, terdapat organ yang mendukung penerapannya, antara lain: Dewan Komisaris yang mengawasi tindakan direksi dan memberikan nasihat (Effendi, 2009), Dewan Direksi yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan (Tjandra, 2015), dan Komisaris Independen yang menciptakan iklim objektif dalam pengambilan keputusan (Rifai, 2009). Indikator GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen (Anandamaya, 2021).

Penerapan GCG saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, tetapi kebutuhan bagi setiap perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan menerapkan etika bisnis secara konsisten. Selain GCG, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal dan menarik investor, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Renaldi et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan pada periode 2019-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan muncul dari kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemilik dan berkewajiban memberikan informasi yang akurat, meskipun sering kali informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan (Anggraini, 2019).

2. Teori Pensinyalan

Signaling theory membahas cara manajemen menyampaikan sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik untuk menghindari informasi asimetris. Pengungkapan yang luas dan terbuka memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* dan *shareholder*, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Green & Roberts, 2012).

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya (Anandamaya, 2021; Agustin et al., 2013).

4. *Good Corporate Governance*

GCG dikenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dan berkaitan dengan sistem, proses, dan aturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak berkepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan (Nofiani & Nurmayanti, 2017). Penelitian ini menilai variabel GCG melalui ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen (KNKG, 2006; Effendi, 2009; Kartika & Muid, 2017).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki, yang memudahkan akses ke pasar modal dan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar memiliki lebih banyak modal untuk investasi, lebih banyak penjualan, dan kapitalisasi pasar yang lebih besar, yang membuat perusahaan lebih dikenal di masyarakat (Ardi & Lana, 2007). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, jumlah penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (\ln total aset) untuk menghindari nilai ekstrim akibat perbedaan besar aset antar perusahaan (Setyawan, 2019).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang dikaji antara lain:

1. **Agasva & Budiantoro (2020)**: Meneliti pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI (2014-2017). Hasilnya, komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif.
2. **Anandamaya (2021)**: Meneliti pengaruh GCG, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasilnya, dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh, komite audit tidak berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan *leverage* berpengaruh negatif.
3. **Setyawan (2019)**: Meneliti pengaruh GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI. Hasilnya, struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, profitabilitas berpengaruh signifikan.
4. **Rahmatin & Kristanti (2020)**: Meneliti pengaruh GCG, *leverage*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri di BEI. Hasilnya, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. **Yunus & Tarigan (2020)**: Meneliti pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate di BEI. Hasilnya, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen untuk memastikan tindakan yang diambil sesuai dengan kepentingan perusahaan, yang dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA) dan kinerja keuangan perusahaan (Dewi et al., 2018; Anandamaya, 2021). Dewan direksi, sebagai pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham, bertanggung jawab mengelola perusahaan secara kolegal dan memastikan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat, yang juga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (Bukhori, 2012). Komisaris independen, yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, berperan sebagai penengah dan pengawas yang memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan, serta membantu menyelesaikan konflik antara dewan komisaris dan direksi (Lestari, 2021; Sarafina & Saifi, 2017).

Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau penjualan bersih juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses pasar yang lebih baik dan kegiatan operasional yang lebih kompleks, sehingga memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan ROA dan kinerja keuangan perusahaan (Renaldi et al., 2020; Hartono, 2012). Secara simultan, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, karena GCG dan ukuran perusahaan mengatur hubungan antara pemegang saham dan *stakeholder* lainnya untuk memastikan keseimbangan hak dan kewajiban (STIE Indonesia, 2015).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel yang dikaji. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive* sampling, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian.

Definisi operasional variabel meliputi ukuran dewan komisaris yang diukur dari jumlah anggota dewan komisaris, ukuran dewan direksi dari jumlah anggota direksi, proporsi dewan komisaris independen dari persentase komisaris independen terhadap total komisaris, dan ukuran perusahaan dari total aset yang dimiliki. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang

dimilikinya. Penelitian ini dilakukan mulai Februari hingga Mei 2023 dengan analisis data dari laporan yang dipublikasikan di *website* BEI dan situs masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan data, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar, serta pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja perusahaan, dengan persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3PDKI + \beta_4SIZE + e$. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dan secara simultan (uji F) untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik F

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	0,005197	<i>R-squared</i>	0,260192
<i>Mean dependent var</i>	0,007751	<i>Adjusted R-squared</i>	0,241581
<i>S.D. dependent var</i>	0,006061	<i>S.E. of regression</i>	0,005278
<i>Sum squared resid</i>	0,004430	<i>F-statistic</i>	13,98017
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,900369	<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 12*

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,010924	0,016908	-0,646090	0,5192
DK	0,001517	0,000675	2,246151	0,0261
DD	0,002232	0,000569	3,920311	0,0001
PDKI	0,026268	0,007700	3,411662	0,0008
SIZE	-0,000465	0,000569	-0,816386	0,4155

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 12*

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan menjelaskan 24,1% variasi kinerja perusahaan, sementara 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Secara parsial dari hasil uji statistik *t*, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *p-value* 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa peran *monitoring* dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sesuai dengan penelitian Fadlilah (2020) dan Putri (2017).

Ukuran dewan direksi juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *p-value* 0,000. Dewan direksi yang lebih besar memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih matang dan strategi yang lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2017), yang menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *p-value* 0,000. Pengawasan yang lebih ketat dan obyektif oleh komisaris independen meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Agasva & Budiantoro (2020) serta Yunus & Tarigan (2020), yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *p-value* 0,415. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset besar belum tentu memiliki kinerja yang baik, mungkin karena pengelolaan yang kurang tepat atau ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor. Penelitian Rahmatin & Kristanti (2020) dan Setyawan (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Kesimpulannya, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama melalui peran dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu rentang waktu yang hanya 4 tahun, jumlah sampel yang terbatas, dan cakupan yang hanya pada perusahaan sektor keuangan di BEI, serta hanya menguji beberapa variabel independen.

Saran untuk investor adalah agar lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor *Good Corporate Governance* yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, serta memperbanyak jumlah sampel dan tahun pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agasva, A. B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. *Journal of Economics and Business Aseanomics* (Vol. 5).
- Agustin, A. L., Darminto, dan S. R. Handayani. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1): 12-20
- Anandamaya, L. P. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Anggraini. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (perusahaan perbankan 2017-2019). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*.
- Ardi & Lana. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta. Universitas Gunadarma
- Bukhori, I. (n.d.). *Diponegoro Journal Of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- CNBCIndonesia (2020). *Astaga Usai BI Tahan Suku Bunga, Saham Bank BUKU IV Rontok*. Diakses 15 November 2020, dari <https://cnbcindonesia.com/market/20200917150042-17-187562/astaga-usai-bi-tahan-suku-bunga-saham-bank-buku-iv-rontok>
- Department for International Development: Departmental Report. (2004). *Department for International Development: Departmental Report 2004*. www.parliament.uk
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fadlilah. (2020). *Artikel Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan kelima). Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS."* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2014). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10)*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali. (2018). *BAB 3*.
- Green, D. D., & Roberts, G. (2012). *Transformational leadership in a postmodern world: The presidential election of Barack Obama*. <https://www.researchgate.net/publication/287028676>

- Haat, C., Hasan, Mo., et.al. (2008). Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Malaysian of Auditing Journal*, Vol. 23 No. 8.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hidayat, R. Rustam, Nurcahyani, & Suhadak. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Malang
- Hidayat, Rahmad. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Riau
- Heriyani, D. N., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2021). Korelasi Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartikasari. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance And Intellectual Capital On The Financial Performance Of Companies Financial Sector. www.kemenkeu.go.id.
- Kho, Salli. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. Universitas Putera Batam.
- KNKG. (2006). Pedoman Umum CGC Indonesia_januarita_2006_bk. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lestari, E. P. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Nofiani, F. & Nurmayanti, P. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)* 2(1): 208- 217.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Putri, R. K. & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmatin, M. & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ratyadewi, P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Gadjah Mada.

- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Ius Quia Iustum Law Journal*, 16(3), 396-412.
- Sachs, G., & Stern, B. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan, 1(1).
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Saragih, & Sihombing. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Schumpeter J. (2017). On Entrepreneurs, Innovations, Business Cycles and the Evolution of Capitalism.
- Setyawan, Budi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankandi Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol (Vol. 50, Issue 3)*. www.bumn.go.id
- Sriyana, J. (2014). *Metode regresi data panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- STIE INDONESIA. (2015). www.idx.co.id
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Cetak Ke-II. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2017). *BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Objek Penelitian*.
- Sukorini, A. & Ika, S. (2021). Meneropong Arah Sektor Keuangan. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Gema Aktualita*, Vol. 4 No. 2, 2015
- Yunus, R. N. & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. 11.